

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan temuan penyelidikan terhadap motivasi pernikahan di bawah umur dalam masyarakat Islam di KUA Kecamatan Bulu:

1. Ada beberapa motivasi pernikahan di bawah umur di antaranya; a) Kebutuhan fisiologis; dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis/material seseorang berbeda-beda ada yang setelah menikah kebutuhannya sudah terpenuhi secara keseluruhan dan ada juga yang belum terpenuhi secara keseluruhan. b) Kebutuhan akan kasih sayang; dengan adanya kebutuhan ini membuat hubungan seseorang menjadi lebih baik jika dalam hubungan keduanya saling terbuka dan saling percaya satu sama lain sebaliknya, jika dalam hubungan tidak didasari dengan kepercayaan atau saling terbuka hubungan akan tidak ; baik-baik atau bisa runtuh. c) Akutualisasi diri; ; pasangan suami istri menikah di bawah umur karena atas kemauan sendiri yang telah menyetujui untuk menikah di bawah umur dan ada yang menuruti keinginan orang tuanya untuk menikah walaupun usianya tidak mencukupi. d) Kebutuhan akan adanya harga diri; pernikahan di bawah umur bisa sedikit mengurangi maksiat atau dosa, karena di masa sekarang pergaulan begitu bebas sehingga sangat dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. e) Kebutuhan rasa aman; bahwa beberapa orang rasa ini juga dapat memperlihatkan rasa takut kehilangan kasih sayang seseorang.
2. Pandangan orang tua yang menikahkan anak di bawah umur dalam prinsip-prinsip ajaran Islam yaitu pandangan orang tua itu datang ketika dihadapkan oleh persoalan pernikahan di bawah umur pada anak-anak mereka, pada dasarnya mereka menyetujui untuk menikahkan anak di bawah umur meskipun ada responden yang yang tidak menyetujui pernikahan anak di bawah umur, namun beda dengan latar belakang orang tua yang awalnya tidak menyetujui untuk menikahkan anak di bawah umur tersebut, dimana dari segi pengalaman dan pengetahuan

orang tua terhadap segala sesuatu sangat kurang dan beliau berada di lingkungan yang kurang baik, pandangan orang tua tersebut juga muncul dari perasaan yang mereka alami dan menerima anak yang menikah di bawah umur, perasaan orang tua juga mempengaruhi pola pikir orang tua terhadap mengambil segala sesuatu keputusan, serta kognitif seseorang tersebut di wujudkan dalam perilaku seseorang atau yang disebut dengan konatif.

B. Saran

Mengingat temuan penelitian, peneliti memberikan saran hal-hal berikut:

1. Karena pengecualian dari perkawinan, peraturan resmi yang mengatur usia minimum untuk menikah masih cukup lemah, memungkinkan anak-anak muda yang ingin menikah sebelum usia legal untuk melakukannya dengan kebebasan yang besar.
2. Agar anak-anaknya tidak terjerumus ke dalam masalah dan dipaksa menikah di bawah umur, orang tua dituntut untuk lebih bijaksana dalam menentukan pilihan dan lebih memperhatikan anak-anaknya.
3. Diharapkan bahwa anak di bawah umur akan mempertimbangkan semua resiko yang terkait dengan setiap pilihan dan lebih diskriminatif saat memilih pasangan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain.